

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi di suatu negara sudah seharusnya memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Perusahaan harus memiliki tujuan yang tepat dalam mendirikan perusahaan agar perusahaan mampu menghadapi persaingan yang kompetitif dan keberlangsungan hidup perusahaan dapat terjaga.

Harmono (2009:50) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham.

Salvatore (2005) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Para pemegang saham merupakan pemilik perusahaan yang menginginkan nilai perusahaan semakin meningkat, sehingga kemakmuran dari pemegang saham juga meningkat.

Danarwati (2007) menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan, bukan memaksimalkan profit, karena arti dari memaksimalkan profit adalah mengabaikan tanggung jawab sosial, mengabaikan risiko, dan berorientasi jangka pendek. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Tingginya nilai perusahaan dapat ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah melakukan *go public* (Reny dan Priantinah, 2012).

Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya sudah tercapai. Hal ini menyadarkan para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan dalam abad informasi dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka menjadi lebih kompleks.

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah kasus PT Coca-cola yang terjadi pada tahun 2015. Penjualan Coca-Cola turun selama empat

kuartal karena permintaan untuk minuman bersoda menurun di Eropa. Selain itu, dolar yang kuat mengikis nilai penjualan di pasar diluar Amerika Serikat, termasuk Amerika Latin. Pembuat *Sprite* dan *Minute Maid* turun sekitar 1% menjadi USD 46 di perdagangan premarket pada hari Rabu. Coca-cola dan saingannya PepsiCo Inc terpukul karena konsumen semakin sadar akan pentingnya kesehatan, membuat konsumen minuman bersoda beralih ke teh, jus buah dan *smoothie*. Penguatan dolar juga telah memukul kinerja keuangan perusahaan, menjadi salah satu yang mempengaruhi pasar coca-cola di luar AS, termasuk China, Eropa dan Brasil. Nilai rata-rata dolar naik 2,6 persen pada kuartal pertama dari tahun sebelumnya. Mata uang AS telah naik 18 persen dalam tiga bulan pertama 2015. Penjualan Coke di Eropa menurun 1 persen menjadi USD1,20 miliar pada kuartal yang berakhir 1 April akuntansi selama hampir 12 persen dari total pendapatan. Laba bersih yang diatribusikan ke pemegang saham Coca-cola turun 4,5 persen menjadi USD 1,48 miliar, atau 34 sen per saham. Pendapatan usaha bersih turun 4 persen menjadi USD10,28 miliar (www.economy.okezone.com).

Kasus lainnya adalah PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), pada semester I-2016, FAST berhasil meraih pertumbuhan laba bersih 55,79% yoy menjadi Rp 43,20 miliar. Adapun, pendapatan perseroan tercatat Rp 2,31 triliun atau naik 11,05% dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama tahun lalu senilai Rp 2,08 triliun.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Profitabilitas menurut Husnan (2001) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Kinerja manajemen dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena semakin bagus kinerja manajemen semakin bagus pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Besarnya laba perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Ada beberapa rasio profitabilitas, menurut Hanafi dan Halim (2009:159) yaitu NPM (*Net Profit Margin*), rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. ROA (*Return On Asset*) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROE rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai proksi dari rasio profitabilitas, hal ini dikarenakan rasio ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan, karena dalam rasio ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012:233). Perusahaan besar lebih memiliki kepercayaan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi yang stabil. Sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan modal. Sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan melalui ekspansi dan efisiensi. Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan mudah untuk memperoleh dananya. Perusahaan yang besar memiliki total kekayaan yang besar pula, total kekayaan inilah yang membuat pihak eksternal percaya saat akan memberikan dana kepada perusahaan. Sedangkan perusahaan yang kecil memiliki sedikit kepercayaan dari pihak eksternal maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi Log Natural Total Aset untuk menghitung ukuran perusahaan Aset, dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih, dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang datang. Pada dasarnya *growth opportunity* merupakan cerminan dari produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). Penting bagi para investor untuk mengetahui informasi pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan semakin meningkat dimasa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham dalam mendanai operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai prediksi peluang pertumbuhan rendah maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. Semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka akan menggunakan dana eksternal berupa hutang semakin sedikit, artinya perusahaan tersebut telah mencapai profitabilitas yang tinggi. Sehingga dalam menutupi dana operasional masih bisa menggunakan laba yang di dapat perusahaan. Dengan adanya fenomena tersebut maka investor akan bersiyarat positif terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin baik pertumbuhan perusahaan maka memberi respon positif bagi investor untuk melakukan investasi. Sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat. Harga saham inilah yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi PER (*Price Earning Ratio*) untuk menghitung *growth opportunities*, karena PER merupakan bagian dari rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. PER juga dapat dipakai untuk membandingkan kinerja antar saham atau antar sektor bahkan antar pasar dalam skala regional atau global. PER menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Putri Pratiwi dan Lailatul Amanah (2017) menyebutkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. I Gusti Ngurah Agung Dwi pramana dan I Ketut Mustanda (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan CSR berpengaruh negatif. Choirul Lutwihajib, Rina Arifati dan Kharis Raharjo (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, hutang dan *growth opportunity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Roosiana Ayu Indah Sari dan Maswar Patuh Priyadi (2016) menyebutkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, *size*, dan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Fika Qoriana Putri dan Fidiana (2016) variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) tidak tertera secara langsung dalam laporan keuangan sehingga tidak semua investor bisa membaca langsung adanya *growth opportunity* tersebut melalui laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan penelitian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian agar pembahasan penelitian ini dapat lebih terperinci. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.
2. Obyek yang akan diteliti adalah perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

1.3. Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham and Gapensi, 2008). Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada Juni 2012 naik 1,62 persen dari bulan sebelumnya. Jenis industri yang mengalami kenaikan pertumbuhan produksi paling tinggi adalah industri mesin listrik lain dan perlengkapannya, logam dasar, kimia dan barang-barang dari bahan kimia, serta kulit dan barang kulit (www.idx.ac.id). Naiknya pertumbuhan industri dasar dan kimia tentunya akan menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan sehingga menjadi tugas pihak manajemen untuk tetap menjaga nilai perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016?

4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 secara berganda?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
3. Menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
4. Menguji pengaruh pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 secara berganda.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi bagi perusahaan mengenai nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran untuk melakukan penelitian yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peneliti.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

